

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan hal yang menarik untuk dibahas, karena remaja merupakan masa yang mengalami banyak perubahan fisik misalnya perubahan bentuk tubuh, penambahan tinggi badan, perubahan suara bagi laki-laki, datangnya haid bagi perempuan dan lain sebagainya. Masa remaja, menurut Mappiare (Ali dan Asrori, 2008) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentangan usianya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun dan usia 17/18 tahun sampai dengan usia 21/22 tahun, bagian pertama merupakan masa remaja awal dan bagian kedua merupakan masa remaja akhir. Masa remaja sering disebut juga sebagai masa yang penuh dengan badai, karena pada masa inilah seseorang mulai mencari jati diri dengan mencoba hal-hal yang baru dan berekspresi (Dariyo, 2004).

Para remaja sekarang ini banyak yang mencoba untuk melakukan hal-hal yang baru seperti berhubungan seksual secara bebas. Proses pencarian jati diri tersebut membuat para remaja selalu penasaran dan kemudian tertarik untuk mencobanya. Dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan agar anak yang mulai beranjak dewasa ini tidak hilang kontrol. Jika orang tua lepas kontrol terhadap anak-anaknya maka tidak menutup kemungkinan anak akan melakukan tindakan yang menyimpang contohnya saja seperti melakukan pemerkosaan. Menurut Yanti (2010) menyatakan bahwa Perkosaan adalah

hubungan seksual tanpa kehendak bersama, yang dipaksakan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang juga dapat merupakan tindak bentuk seksual yaitu perilaku seksual yang tidak selalu di motivasi dorongan seksual sebagai motivasi primer, melainkan berhubungan dengan penguasaan dan dominan, agresi dan perendahan pada satu pihak (korban) oleh pihak lainnya (pelaku).

Perilaku seksual pada remaja yang melakukan perkosaan dapat dipengaruhi oleh adanya hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Objek seksual dapat berupa orang (baik sejenis maupun lawan jenis), orang dalam khalayan, atau diri sendiri. Keinginan seks dikendalikan oleh sistem endokrin dalam tubuh, di mana terdapat kelenjar-kelenjar yang memproduksi zat kimia. Zat kimia itu dikenal dengan hormon. Hormon akan dikeluarkan langsung ke dalam darah dan oleh darah kemudian dibawa kepada jaringan tempat dia bekerja. Hormon yang terpenting dalam fungsi seks adalah hormon testosteron dan hormon estrogen. Selain itu hormon yang juga terpenting adalah progesteron (Boyke, 2013). Sistem endokrin pada pubertas juga dapat mempengaruhi perilaku seks pada remaja, penyebab munculnya pubertas ini adalah hormon yang dipengaruhi oleh hipofisis (pusat dari seluruh sistem kelenjar penghasil hormon tubuh). Hormon ini merupakan zat kimia yang dilepaskan otak ketika mencapai usia tertentu.

Kasus perkosaan sebagian besar korbannya dialami oleh kaum perempuan. Yayasan kepedulian untuk Anak (KAKAK) Surakarta selama tahun 2000 mencatat telah terjadi 90 kasus kekerasan seksual yang dialami oleh anak perempuan yang korbannya mencapai 18 orang (Suara Merdeka, 2001), ini

menunjukkan betapa banyaknya perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual. Pelaku melakukan perkosaan didasari oleh faktor-faktor, beberapa hal yang dapat mempengaruhi pelaku melakukan perkosaan yaitu pengaruh negatif mulai dari lingkungan sekitar, teman sebaya, dan internet. Menurut Bandura (1994) proses mengamati, meniru perilaku dari sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu juga sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini.

Kasus perkosaan terhadap anak di bawah umur kembali terjadi di Cirebon, seorang anak perempuan berusia 14 tahun diperkosa bergilir oleh 5 orang yang masih berstatus sebagai pelajar. Berdasarkan informasi yang berhasil dihimpun, sekitar setengah bulan sebelumnya seorang remaja perempuan berinisial NN, 14 tahun, diperkosa secara bergilir oleh 5 orang yang masih berstatus pelajar. Kisah pemerkosaan tersebut berawal saat NN ditelpon oleh seorang teman lelakinya. “Anak saya pun pamit pergi bersama temannya pada sore hari,” kata ibu NN, Murinah. Murinah mengaku jika anaknya hanya pergi sebentar karena hanya ingin membeli pulsa. Namun ditunggu hingga Maghrib, anaknya tak kunjung datang. Tiba-tiba ia mendapat telepon dari tetangga yang menyebutkan jika anaknya ada di rumahnya. “Saya tentu saja kaget, kenapa ada di rumah tetangga saya,” ujar Murinah. Saat menjemput anaknya, Murinah mengaku kaget. “Anak saya pingsan. Orangtua mana yang

tidak kaget menemukan anaknya dalam kondisi pingsan,” kata Murinah. Sang anak pun langsung dibawa pulang ke rumah. Saat sadar, Murinah mengaku sempat bertanya kepada anaknya penyebab ia pingsan. “Anak saya sempat tidak mau mengaku,” kata Murinah. Tak lama kemudian sang anak mengeluh jika kemaluannya sakit. “Saya kaget sekali,” kata Murinah. Akhirnya sang anak pun bercerita jika ia telah diperkosa oleh 5 orang yang juga dikenal oleh anaknya. Sebelum diperkosa, sang anak terlebih dahulu dicekoki dengan minuman keras di bawah jembatan layang di Astanajapura, Kabupaten Cirebon. “Anak saya sudah menolaknya, tapi tetap dipaksa karena mereka jumlahnya lebih banyak,” kata Murinah. Saat kondisi tak sadarkan diri, kaki dan tangan anaknya juga dipegang erat. Setelah itu satu persatu mereka pun memperkosa anaknya secara bergilir. “Saya ingin pemerkosa anak saya dihukum seberat-beratnya,” kata Murinah. Sementara itu kuasa hukum korban, Qoribulloh, mengungkapkan jika sebenarnya sejak 25 April 2016 lalu kasus tersebut sudah dilaporkan ke Polsek Astanajapura. “Namun dilimpahkan ke Polres Cirebon dengan alasan terkait dengan unit perlindungan anak” kata Qorib. Ada pun kelima pelaku menurut Qorib masih berstatus pelajar bahkan ada yang saat ini masih mengikuti Ujian Nasional (UN) tingkat SMP.

Sementara itu Kepala Bagian Operas (KBO) Reskrim Polres Cirebon, Iptu Komar, saat ditanyakan mengenai kelanjutan kasus tersebut mengungkapkan jika pihaknya belum mendapatkan laporan terkait pemerkosaan bergilir terhadap remaja perempuan oleh 5 laki-laki. “Kalau dari Astanajapura adanya

kasus sodomi, belum ada laporan pemerkosaan bergilir,” kata Komar (11/05/2016, Tempo.com)

Kemajuan teknologi internet melalui handphone, kaset DVD/VCD film dan lain sebagainya selama ini masih menampilkan hal-hal yang bersifat pornografi, inilah yang membuat banyak remaja menjadi tertarik untuk menirunya. Johnson (2008) anak-anak dan remaja yang menggunakan internet di rumah untuk belajar dan berkomunikasi, akan lebih baik dalam berbahasa dan kemampuan untuk berpikir dibandingkan dengan yang tidak menggunakan internet dirumah.

Australia Childhood Foundation menyatakan bahwa lebih dari 90% anak laki-laki di bawah usia 16 tahun telah mengunjungi situs pornografi online, kemudian 93% anak laki-laki dan 62% dari anak perempuan berusia 13 sampai 16 tahun telah menonton pornografi online.

Ditemukan juga kasus perkosaan yang dilakukan oleh seorang buruh pabrik berinisial HA (19) nekad memperkosa siswi SMA berusia 17 tahun di Tangerang. Aksi perkosaan ini dilakukan karena pelaku terpengaruh dengan adegan mesum di film porno yang sering ditontonnya. Kanit Reskrim Polsek Tigaraksa AKP Uka Subakti mengatakan, pelaku bekerja sebagai karyawan pabrik di Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten. "Pelaku merupakan warga Kampung Cileles, Desa Bantar Panjang. Saat dibekuk di tempat kerjanya, pelaku tidak melawan," kata AKP Uka Subakti, kepada sindonews, di Tangerang, Jumat (24/3/2017). Dalam penangkapan itu petugas berhasil mengamankan sejumlah barang bukti, seperti hasil visum et revertum,

pakaian sekolah, kaos lengan pendek putih, celana pendek, celana jeans dan jaket. tas perbuatannya tersebut pelaku dijerat dengan Pasal 81 atau Pasal 82 UU RI No. 35 Tahun 2014. Ancaman hukumannya kurungan 15 tahun penjara. Ditambahkan dia, aksi pemerkosaan berawal saat korban bertemu pelaku di tempat pembuatan batu bara atau lio, di Kampung Cileles, RT 02/05, Desa Bantar Panjang, Kecamatan Tigaraksa. "Korban dan pelaku sudah saling kenal. Korban pertama diperkosa di tempat pembuatan batu bara. Sejak peristiwa itu, pelaku makin sering menggauli korban," sambung AKP Subakti. Dalam melancarkan aksinya, pelaku selalu mengancam korban akan membongkar melalui jejaring sosial Facebook atau melalui sms ke semua teman-teman korban, kalau korban sudah tidak perawan. "Karena di bawah ketakutan inilah, setiap pelaku mengajak korban ketemuan korban menurut saja. Setiap ketemu itu, korban selalu diperkosa pelaku. Bahkan sampai 19 kali," pungkas AKP Subakti. Tidak tahan dengan perlakuan pelaku, korban akhirnya memberanikan diri cerita kepada keluarganya. Pelaku pun langsung dilaporkan ke polisi. Dari laporan inilah kasus pemerkosaan itu terungkap.

Berdasarkan dari uraian di atas, melihat banyaknya permasalahan dan kesenjangan yang terjadi pada perkembangan remaja saat ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran perilaku perkosaan pada remaja dan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku perkosaan pada remaja.

B. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus ada tujuan agar pelaksanaan penelitian mempunyai arahan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku perkosaan pada remaja, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku perkosaan pada remaja.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membangun pemikiran ilmiah dalam mengembangkan bidang Psikologi, mengenai perilaku perkosaan pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan atau wawasan baru mengenai perilaku perkosaan pada remaja.

b. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan agar berpikir lebih mendalam untuk melakukan perbuatan perkosaan karena banyak konsekuensi yang akan diterima baik dari keluarga maupun masyarakat. Disarankan juga agar bertaubat karena perilaku perkosaan merupakan hal yang dilaknat oleh Allah SWT, dengan diawali dengan menjauhi teman sebaya yang akan membawa dampak buruk bagi diri sendiri.

c. Bagi Orang tua dan Lembaga Permasyarakatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi orangtua dan lembaga permasyarakatan mengenai perilaku perkosaan pada remaja, sehingga dapat lebih memperhatikan kembali perkembangan remaja.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta menambah wawasan mahasiswa mengenai perilaku perkosaan.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai perilaku perkosaan pada remaja.